

PITUTUR PESANTENAN

Jurnal Ilmiah Pendidikan

Volume 1, Nomor 1, Oktober 2022

Penerapan Strategi PWIM untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris Berbasis Budaya dan Kewargaan

Totok Sam Budiarto

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pengolahan Asesmen melalui *In House Training* (IHT) di SD Negeri Tlogowungu 02 Kabupaten Pati

Rujiani

Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru SD Negeri Bancak 1 Kabupaten Pati

Wiji

Peningkatan Kemampuan Guru dalam Membuat berbagai Perangkat Pembelajaran melalui Metode Bimbingan Terstruktur di SDN Rejoagung 02 Trangkil Pati

Sri Hartuti

Model *Entrepreneur Education* Berbasis Permainan Pasar Tradisional pada Anak Usia SD di Desa Karangampel Kudus

Mulyo Prayitno

Pengelolaan Pembelajaran CTL Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan *HOTS* Siswa Sekolah Dasar

Murtono., Naela Khusna Faela Shufa

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tema Dua Materi Proklamasi Kemerdekaan melalui Metode *Brainstorming* Kelas VI SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati

Ani Rohyati

Pemanfaatan Media *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Tema Peristiwa dalam Kehidupan Materi Pengaruh Kalor terhadap Perubahan Suhu dan Wujud Benda Siswa Kelas V SDN Gunungwungkal 01 Kabupaten Pati

Kuswati

Peningkatan Kemampuan Membuat Video Pembelajaran Bagi Guru melalui Mini Workshop di SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati

Endang Rusmiati

Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar tentang Pecahan melalui Metode *Realistic Mathematic Education* Siswa Kelas Kecamatan Tayu

Sutini

Penerbit

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Safin Pati

Volume 1

Nomor 1

Oktober 2022

PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR TEMA DUA MATERI PROKLAMASI KEMERDEKAAN MELALUI METODE BRAINSTORMING KELAS VI SDN TEGALHARJO 02 TRANGKIL PATI

Ani Rohyati

anirohyati5@gmail.com

SD Negeri Tegalharjo 02, Kab. Pati. Prov. Jawa Tengah

Abstrak

Penelitian ini mempunyai latar belakang yaitu hasil belajar Tema Persatuan dalam Perbedaan mata pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan bersama rendah. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati melalui metode Brainstorming. Peneliti merencanakan penelitian ini menggunakan prinsip Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dibagi dalam 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 3 pertemuan. Adapun hasilnya adalah setelah dilaksanakan siklus I Persentase motivasi belajar dengan kriteria tinggi, siswa secara klasikal meningkat yaitu dari pra siklus 29,03% menjadi 38,70% pada siklus I dan 83,87% pada Siklus II. Hasil belajar meningkat dari evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 14 siswa atau 45,16% dari 31 siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus I meningkat, siswa yang nilainya 70 ke atas menjadi 24 atau 77,41% dari jumlah 31 siswa dan pada perbaikan siklus II menjadi 30 siswa atau 96,77%. Simpulan penelitian adalah penggunaan metode Brainstorming dapat meningkatkan motivasi belajar pengukuran siswa kelas VI SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati semester I tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: motivasi dan hasil belajar, metode brainstorming.

Abstract

This research has a background, namely the learning outcomes of the theme of Unity in Differences in Social Studies subjects on the material of the Proclamation of Independence together are low. The purpose of this study was to increase the motivation and learning outcomes of social studies students of class VI SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati through the Brainstorming method. The researcher planned this research using the principles of Classroom Action Research. This research was divided into 2 cycles, each of which consisted of 3 meetings. The result is that after the first cycle, the percentage of learning motivation with high criteria, students classically increased from 29.03% pre-cycle to 38.70% in the first cycle and 83.87% in the second cycle. Learning outcomes increased from the evaluation before the improvement of learning there were 14 students or 45.16% of 31 students. In the improvement of the learning cycle I increased, students whose scores were 70 and above became 24 or 77.41% of the total 31 students and in the improvement of the second cycle to 30 students or 96.77%. The conclusion of the study is that the use of the Brainstorming method can increase the learning motivation of the sixth graders of SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati in the first semester of the 2019/2020 school year.

Keywords: motivation and learning outcomes, brainstorming method.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Tema dua materi Proklamasi Kemerdekaan di kelas VI di SDN Tegalharjo 02 hasilnya masih belum sesuai dengan harapan. KKM yang merupakan ukuran keberhasilan pembelajaran belum dapat dicapai siswa secara maksimal. Hal ini menjadi keprihatinan bersama agar pembelajaran di kelas dapat diperbaiki. Pada materi tentang Proklamasi Kemerdekaan siswa belum menguasai materi dengan baik. Mereka terkesan hanya menghafal dan mudah lupa. Siswa belum mampu mendeskripsikan bagaimana kemerdekaan diperoleh dan bagaimana cara memperolehnya. Tokoh-tokoh kemerdekaan juga belum dihafal oleh siswa.

Proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang menumbuhkan kemampuan seorang pengajar untuk melakukan pembelajaran secara keseluruhan. Dalam pembelajaran di kelas hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik sehingga siswa mampu memahami dan memperoleh prestasi yang maksimal. Guru dituntut dapat menangani kesulitan belajar yang dialami oleh siswa itu sendiri. Selain itu tenaga pendidikan dituntut mengenali kondisi belajar.

Keberhasilan dapat diketahui dari beberapa perubahan misalnya dari pengetahuan dan hasil belajar, ketrampilan, atau perubahan tingkah laku siswa. Tujuan pembelajaran ada pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif siswa dipersiapkan untuk mempunyai pengetahuan yang cukup tentang materi Proklamasi Kemerdekaan. Ranah afektif siswa dipersiapkan untuk menguasai nilai-nilai tentang bagaimana siswa menghargai jasa-jasa para pahlawan. Ranah psikomotorik mempersiapkan siswa untuk dapat melakukan diskusi dengan cara curah pendapat dalam materi Proklamasi Kemerdekaan. Tujuan itu untuk memantau hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penguasaan konsep pada tiga ranah tersebut akan membuat siswa menguasai segala kompetensi yang diharapkan.

Dalam masa transisi atau proses perjalanan bangsa menuju masyarakat madani (*civil society*), Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan sebagai salah satu atau mata pelajaran di sekolah perlu menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan masyarakat yang sedang berubah. Proses pembangunan karakter bangsa (*national character building*) yang sejak proklamasi kemerdekaan RI telah menjadi prioritas, perlu direvitalisasi agar sesuai arah dan pesan konstitusi negara RI. Pada dasarnya proses pembentukan karakter bangsa diharapkan mengarah pada penciptaan pada penciptaan masyarakat Indonesia yang demokratis. (Supriya, 2008:1.1)

Menurut Suryadi & Somardi dalam (Supriya, 2008:1.9) dikatakan bahwa untuk mengonsepsikan kembali pendidikan Kewarganegaraan pada paradigmanya yang baru, konsep negara dapat didekati dari sudut pandang sistem. Negara adalah suatu bentuk khusus dari tata kehidupan sosial yang dibangun dari sebuah komponen dasar sistem tata kehidupan bernegara terdiri dari sistem personal, sistem kelembagaan, sistem normatif, sistem kewilayahan, dan sistem ideologis sebagai faktor integratif bagi seluruh komponen.

Pada pembelajaran IPS terutama dalam materi Proklamasi Kemerdekaan di Kelas VI masih banyak siswa yang belum aktif dalam menguasai materi tersebut. Dari 31 siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi baru 45% atau 14 siswa sedangkan yang lain masih mempunyai motivasi yang sedang dan rendah. Mereka cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena penjelasan guru yang cenderung verbal. Ini merupakan tantangan bagi guru untuk memperbaikinya. Guru jangan hanya menyalahkan siswa saja namun guru harus mengintrospeksi dirinya, sudah sesuai atau belum proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

Kemampuan menguasai konsep tentang Proklamasi Kemerdekaan ditunjukkan dengan hasil tes siswa. Hasil tes tersebut dijadikan sebagai hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dalam materi tersebut juga rendah. Siswa yang mencapai nilai sama atau diatas KKM baru 13 siswa atau 42%. Sedangkan 18 siswa atau 58% masih memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata formatif hanya 69,15. KKM yang

ditetapkan adalah 75 untuk KKM mata pelajaran IPS dan 70 untuk KKM sekolah.

Menghadapi kenyataan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan-tindakan perbaikan pembelajaran IPS, khususnya pada pokok bahasan Proklamasi Kemerdekaan melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode *Brainstorming* atau metode curah pendapat pada pokok bahasan Proklamasi Kemerdekaan. Harapan peneliti adalah terjadinya peningkatan motivasi dan Hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada materi Proklamasi Kemerdekaan, peneliti menerapkan metode *Brainstorming*. Pembelajaran menggunakan metode *Brainstorming* menjadi pilihan karena berbagai pertimbangan. Pertimbangannya adalah karena Kelas VI memungkinkan untuk melakukan kerja kelompok atau diskusi. Diskusi tersebut mengarahkan siswa untuk melakukan curah pendapat antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok.

Metode pembelajaran ini dipilih oleh guru dengan pertimbangan. Siswa Kelas VI dianggap telah mampu berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya. Siswa Kelas VI akan bekerja dalam kelompok untuk berlatih memahami materi Proklamasi Kemerdekaan. Praktik berdiskusi tersebut akan melatih siswa dalam memahami tentang materi Proklamasi Kemerdekaan. Proses ini akan menanamkan nilai-nilai dalam menghormati jasa-jasa para pahlawan kemerdekaan. Pada akhir pembelajaran diharapkan siswa mampu berproses dan memiliki pengetahuan tentang pentingnya Proklamasi Kemerdekaan dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya.

Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan dalam latar belakang di atas Peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tema Dua materi Proklamasi Kemerdekaan Melalui Metode *Brainstorming* pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VI SDN Tegalharjo 02 Kecamatan Trangkil Pati Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020".

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa Kelas VI SDN Tegalharjo 02 Kecamatan Trangkil Pati Semester I tahun pelajaran 2019/2020 pada materi Proklamasi Kemerdekaan melalui metode *Brainstorming*. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar materi Proklamasi Kemerdekaan siswa Kelas VI SDN Tegalharjo 02 Kecamatan Trangkil Pati Semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui metode *Brainstorming*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian ini variabel yang akan ditingkatkan adalah motivasi dan hasil belajar. Motivasi meliputi bagaimana antusiasme belajar yang dimiliki siswa kelas VI SDN Tegalharjo dua dalam mengikuti pembelajaran tema dua terutama materi IPS tentang proklamasi kemerdekaan. Hasil belajar merupakan pemahaman konsep dari siswa terhadap bagaimana kemerdekaan itu diperoleh dan siapa saja tokoh-tokoh yang berperan dalam proklamasi kemerdekaan. Kedua variabel tersebut merupakan variabel masalah yang akan dibahas dalam bab II ini.

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Brainstorming* dalam pembelajaran. Siswa kelas VI diajak berdiskusi untuk melakukan curah pendapat dalam rangka meningkatkan pemahaman mereka pada materi proklamasi kemerdekaan.

Motivasi belajar siswa

Pengertian motivasi belajar siswa

Kosasih (2007:35) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan mengarahkan dan bersamakan tingkah lakunya. Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran. motivasi merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk merupakan hasil dari berbagai faktor yaitu kepribadian, kebiasaan serta karakteristik belajar siswa. motivasi juga dapat diartikan sebagai pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu.

Sardiman (2006:73) berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak agar seseorang menjadi aktif. Motif dapat dikatakan sebagai penggerak agar seseorang melakukan aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan. Motif atau dorongan dalam diri seseorang itulah yang berperan dalam pencapaian sebuah tujuan.

Melihat kedua pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah daya penggerak yang ada dalam diri siswa agar tercapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar siswa akan terlihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Proses tersebut dapat terlihat dan membedakan siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan siswa yang mempunyai motivasi rendah.

Macam-macam motivasi belajar siswa

Menurut Mahmud (2013:1) Macam motivasi belajar siswa ada dua macam yaitu motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang aktif dan berfungsinya perlu adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik merupakan motif untuk menjadi aktif dan tidak perlu rangsangan dari luar. Pada prinsipnya dalam setiap individu telah ada motivasi tersebut.

Motivasi yang dimiliki siswa bermacam-macam. Siswa ada yang mempunyai motivasi secara alami tanpa adanya pengaruh dari guru atau temannya. Kondisi tersebut tidak terjadi pada semua siswa, ada siswa yang motivasinya akan timbul jika ada pengaruh dari lingkungan di sekitarnya.

Indikator motivasi belajar siswa

Menurut Uno (2008), indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari "dalam" diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa "keberhasilan" anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus", "hebat" dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaianannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan

pengakuan sosial apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

5) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua aspek yang menjadi indikator pendorong motivasi belajar siswa, yaitu (1) dorongan internal: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, faktor fisiologis dan (2) dorongan eksternal: adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Penelitian ini dianggap berhasil jika motivasi belajar siswa telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Indikator Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah: 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam materi pelajaran. 2) Adanya dorongan untuk menyelesaikan Lembar kerja. 3) Adanya minat untuk berdiskusi dalam metode *brainstorming*. 4) Adanya keinginan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Pengertian tentang hasil belajar siswa

Sukmawati (2013:170) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-

kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah dia mengalami pengalaman belajarnya. Hasil belajar juga dapat diartikan tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk hasil tes pelajaran tersebut. Hasil belajar pada prinsipnya merupakan perubahan tingkah laku atau kecakapan baru yang dimiliki siswa dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Hamalik, (2004:207) mengatakan bahwa belajar adalah merupakan perubahan melalui aktivitas, praktik dan pengalaman. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diharapkan agar lulusan mempunyai kompetensi yang utuh. Kemampuan yang utuh itu adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berpikir. Afektif merupakan sikap yang dimiliki oleh siswa. psikomotorik adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah proses belajar. Kemampuan dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana siswa menguasai materi tentang Proklamasi Kemerdekaan. Siswa dalam pembelajaran mengetahui bagaimana sebuah keputusan diambil dan langkah-langkah pengambilan keputusan itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan pada pembelajaran materi Proklamasi Kemerdekaan. Hal yang akan dibahas adalah Kompetensi dasar 4.3. Memahami makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera. 4.4. Menyajikan laporan tentang makna proklamasi kemerdekaan, upaya mempertahankan kemerdekaan, dan upaya mengembangkan kehidupan kebangsaan yang sejahtera. Hasil belajar pada penelitian ini diukur dengan tes hasil belajar yang akan dilakukan pada masing-masing siklus penelitian.

Pengertian Metode *Brainstorming*

Beberapa pakar telah mengemukakan apa dan bagaimana itu metode pembelajaran *brainstorming*. Menurut Suyono (2015:130),

Metode *Brainstorming* adalah metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk melakukan curah pendapat antara satu dengan yang lainnya. Metode ini memungkinkan terjadinya interaksi antara siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Siswa yang pandai akan mencurahkan seluruh pendapatnya agar teman-temannya memahami materi pelajaran.

Fatkhan (2013) mengemukakan bahwa metode merupakan upaya untuk mengimplemen tasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Semakin baik suatu metode semakin efektif pula pencapaiannya.

Tetapi tidak ada satu metode pun yang paling baik dipergunakan bagi semua macam usaha pencapaian tujuan. Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau kelompok. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan, serta mempraktikkan berbagai cara penyampaian bahan sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode yang tepat. Dalam melaksanakan tugas, guru sangat jarang menggunakan satu metode. Karena karakteristik metode memiliki kelebihan dan kelemahan yang menuntut guru menggunakan metode yang bervariasi. *Brainstorming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan ide dari sekelompok manusia.

Metode *Brainstorming* dalam pembelajaran IPS ini adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran. pembelajaran IPS dalam materi Proklamasi Kemerdekaan, siswa melakukan curah pendapat dengan teman-temannya. Metode curah pendapat ini dimaksudkan agar siswa

dapat memperoleh konsep ilmu tentang Proklamasi Kemerdekaan dari temannya.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang relevan maka peneliti dapat merumuskan kerangka berpikir. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Siswa akan bekerja dalam kelompoknya. Diskusi kelompok tersebut membahas permasalahan yang biasa terjadi dalam masyarakat. Pada diskusi tersebut terjadi curah pendapat atau *Brainstorming* antar siswa. Proses curah pendapat tersebut akan memberikan pengaruh pada siswa yang belum menguasai materi Proklamasi Kemerdekaan.

Peran guru dalam pembelajaran ini sebagai fasilitator. Guru memberikan saran dalam curah pendapat tersebut agar siswa memahaminya. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk melakukan diskusi dan melakukan curah pendapat.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara sebelum penelitian tindakan dilaksanakan. Peneliti merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut. 1) Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa Kelas VI SDN Tegalharjo 02 Kecamatan Trangkil Pati Semester I tahun pelajaran 2019/2020 pada materi Proklamasi Kemerdekaan ketika diterapkan metode *Brainstorming*. 2) Terjadi peningkatan hasil belajar materi Proklamasi Kemerdekaan siswa Kelas VI SDN Tegalharjo 02 Kecamatan Trangkil Pati Semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui metode *Brainstorming*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Supardi (2011:85) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian dalam bentuk siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (tindakan) bersama pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan dalam 2-3 siklus. Penelitian ini dilaksanakan minimal 2 siklus. Dalam 2 siklus tersebut akan dilihat keberhasilan penelitian ini, jika

berhasilakan dihentikan dan jika belum berhasilakan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Desain penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan bersamaan dengan observasi, dan refleksi yang akan dilaksanakan secara berulang kembali pada siklus berikutnya. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan.

Tempat pelaksanaan perbaikan pembelajaran di SD Negeri Tegalharjo 02, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Subjek penelitian adalah siswa Kelas VI Semester I, mata pelajaran IPS untuk materi "Proklamasi Kemerdekaan". Letak SD Negeri Tegalharjo 02 ada di Desa Tegalharjo, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati.

Jumlah siswa Kelas VI ada 31 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 15 perempuan. Sebagian siswanya dari masyarakat sekitar sekolah yang memiliki tingkat ekonomi menengah sampai ke bawah. Kesadaran akan pendidikan anak kurang. Siswa masih banyak yang belum melakukan pembelajaran secara sungguh-sungguh.

Kurangnya minat belajar dan dukungan orang tua menjadi penyebab belum berhasilnya pembelajaran pada materi IPS. Sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai buruh tani sehingga tidak sempat untuk membantu belajar siswa di rumah. Selain tidak sempat juga mereka belum mampu untuk membimbing putera puterinya dalam belajar.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tiga pertemuan.

Data motivasi belajar siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh seorang kolaborator dari teman sejawat. Teman sejawat yang membantu dalam penelitian ini adalah Ibu Endah Sukaryani, S.Pd.SD. Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan instrumen sebagai berikut:

Indikator Motivasi siswa:

- Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam materi Proklamasi Kemerdekaan.
- Adanya dorongan untuk menyelesaikan Lembar kerja.

c. Adanya minat untuk berdiskusi dalam metode *brainstorming*.

d. Adanya keinginan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes formatif. Tes formatif dilaksanakan pada pertemuan ketiga masing-masing siklus. Data hasil tes formatif diperoleh setelah siswa mengerjakan tes dan peneliti menganalisis hasil tes formatif tersebut. Tes formatif ini berisi materi Proklamasi kemerdekaan materi Semester I Kelas VI.

Dalam kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, peneliti dibantu observer. Pengamatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan perbaikan pembelajaran di SDN Tegalharjo 02. Adapun data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Motivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan pengumpulan data motivasi belajar siswa secara kualitatif, pengamat menggunakan lembar observasi motivasi siswa. Pengamat memberikan tanda cek (√) pada kolom kemunculan sesuai indikator tersebut.

Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (observer) adalah tentang keefektifan metode listening team dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya tentang materi pokok "Proklamasi Kemerdekaan".

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase. Setelah diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa data tersebut dibandingkan antara pra siklus, siklus I, dan siklus II, menggunakan analisis deskriptif persentase.

Adapun kriteria motivasi akan dianalisis dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Motivasi belajar

No	Indikator Terlampaui	Kriteria Motivasi
1	1- 2 indikator	rendah
2	3 indikator	Sedang
3	4 indikator	Tinggi

Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar diperoleh dari hasil nilai tes formatif. Dari hasil tersebut dapat untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran. Dari hasil nilai tes formatif tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan penggunaan metode *brainstorming* dalam meningkatkan motivasi siswa.

Data kuantitatif tersebut dibuat sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat oleh guru. Setelah guru memberikan penilaian lalu menganalisis perbutir soal. Ketuntasan diukur sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Ketuntasan diukur terhadap pencapaian KKM. Nilai semua siswa dianalisis menggunakan analisis persentase. Dari analisis masing-masing siklus dibandingkan dengan semua siklus.

Data yang telah terkumpul akan dilakukan validasi data. Teknik yang digunakan dalam validasi data adalah teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.

Triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu: (1) triangulasi metode, (2) triangulasi antar-peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), (3) triangulasi sumber data, dan (4) triangulasi teori.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

1. Data Motivasi Belajar Siswa.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I mengambil jam pelajaran tematik sesuai tema di Kelas VI. Kegiatan belajar mengajar telah

Keabsahan data motivasi belajar IPS diperoleh menggunakan triangulasi sumber data yaitu diperoleh dari pengamatan. Pengamatan difokuskan pada motivasi belajar sesuai dengan indikator motivasi yang telah dikemukakan oleh para pakar. Pengamatan dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

2. Data Hasil Belajar Siswa.

Data hasil belajar diperoleh pada tes formatif pada masing-masing siklus. Peningkatan dan pencapaian terhadap KKM dicatat dan dianalisis masing-masing siklus untuk mengukur apakah capaian tersebut telah sesuai dengan indikator kinerja.

Indikator kinerja ditetapkan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian ini dikatakan berhasil bila motivasi dan hasil belajar siswa yang diukur sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan mencapai tingkat; 1) Motivasi dengan kriteria tinggi mencapai persentase sebesar 80 % siswa secara klasikal. 2) Hasil belajar siswa mencapai 85% siswa yang mencapai nilai diatas KKM. KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah adalah 75. Nilai rata-rata mencapai 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Siklus I

Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti bertempat di ruang kantor SDN Tegalharjo 02 berdiskusi dengan teman sejawat untuk mempersiapkan penelitian yang akan dilakukan. Persiapan tersebut antara lain adalah menunjuk teman sejawat. Teman sejawat yang akan bertindak sebagai observer adalah Ibu Endah sukaryani, S. Pd. Dengan pertimbangan beliau adalah guru yang telah menyandang gelar sarjana pendidikan SD. Selain menunjuk teman sejawat peneliti juga mempersiapkan RPP, lembar observasi, daftar hadir siswa dan lembar analisis penilaian.

Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Sesuai dengan perencanaan penelitian dilaksanakan dalam tiga pertemuan.

sesuai dengan apa yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dari pelaksanaan

pembelajaran tersebut diadakan dokumentasi berupa gambar sebagai berikut.



Guru memberikan petunjuk cara mendiskusikan secara Brainstorming



Siswa melakukan brainstorming (curah pendapat dengan teman satu kelompoknya)



Wakil siswa menyampaikan hasil diskusinya



Guru memberikan tes formatif

Gambar 1. Foto Kegiatan Siklus 1

Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing pertemuan. Pada tahap observasi guru Kelas VI yaitu Ibu Endah sukaryani, S. Pd. SD mengamati kegiatan guru dan siswa. hal yang utama diamati adalah tentang bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. mereka diamati kegiatannya dalam rangka melaksanakan prosedur penelitian dengan metode *Brainstorming*.

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator Motivasi	Fre kuen si	Persen tase	Ket.
1	Rendah	5	16,12	1-2 indikator terpenuhi
2	Sedang	14	45,16	3 indikator terpenuhi
3	Tinggi	12	38,70	4 indikator terpenuhi
Jumlah		31	100	

Selain hasil observasi Motivasi siswa guru juga menganalisis hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa siklus I dirangkum dan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Guru memberikan penjelasan tambahan jika diperlukan

N o	Renta ng Nilai	Frekue nsi	Persenta se	Keterang an
1	50-59	2	06,00	Belum tuntas
2	60-69	5	16,12	Belum tuntas
3	70-79	3	09,67	Tuntas
4	80-89	15	48,38	Tuntas
5	90-100	6	19,35	Tuntas
Jumlah		31	100	

Dari tabel dapat kita lihat siswa yang mendapat nilai diatas 70 sebanyak 24 siswa (77,41 %), sedangkan nilai kurang dari 70

sebanyak 7 siswa (22,58%) dari jumlah 31 siswa.

Refleksi

Pada tahap ini pengamat mencatat apa yang telah terjadi pada pembelajaran perbaikan siklus I dengan menggunakan lembar observasi. Dalam proses ini diperoleh data bahwa: 1) Penjelasan materi sangat cepat sehingga kurang dipahami siswa. 2) Kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya. 3) Perhatian guru pada siswa masih kurang. Hasil dari observasi/pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi guru mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, hambatan dan kendala yang terjadi pada proses pembelajaran.

Dengan dasar hasil tes formatif yang menunjukkan peningkatan pada pembelajaran sebelumnya, namun untuk mencapai ketuntasan 85% belum tercapai. Maka peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran tahap berikutnya yang menjadi fokus perbaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan materi yang jelas dan lengkap sehingga mudah dipahami siswa.
- 2) Guru harus memberikan bantuan secara individual pada anak atau kelompok yang membutuhkan.
- 3) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- 4) Memaksimalkan penerapan metode *Brainstorming*.

Hasil Siklus II Perencanaan

Menindaklanjuti kelemahan pelaksanaan siklus I, pada tahap perencanaan peneliti bertempat di ruang kantor SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati berdiskusi dengan teman sejawat untuk mempersiapkan penelitian yang akan dilakukan. Persiapan tersebut antara lain adalah menunjuk teman sejawat. Teman sejawat yang akan bertindak sebagai observer sama dengan siklus sebelumnya yaitu Ibu Endah sukaryani, S. Pd. Dengan pertimbangan beliau telah membantu pada siklus I. Selain menunjuk teman sejawat peneliti juga

mempersiapkan RPP, lembar observasi, daftar hadir siswa dan lembar analisis penilaian.

Pelaksanaan

Sesuai dengan perencanaan, siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan, bertempat di ruang Kelas VI SD Negeri Tegalharjo 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Adapun foto kegiatan pembelajarannya pada masing-masing pertemuan adalah sebagai berikut.



Guru memberikan penjelasan tentang materi Proklamasi



Guru memberikan tes formatif
Gambar 2. Foto kegiatan Siklus II

Observasi

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pada tahap observasi guru Kelas VI yaitu Ibu Endah sukaryani, S. Pd. mengamati kegiatan guru dan siswa. hal yang utama diamati adalah tentang bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. mereka diamati kegiatannya dalam rangka melaksanakan prosedur penelitian dengan metode *Brainstorming*.

Tabel 4. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Motivasi	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	Rendah	0	0	1-2 indikator terpenuhi
2	Sedang	5	16,12	3 indikator terpenuhi
3	Tinggi	26	83,87	4 indikator terpenuhi
Jumlah		31	100	

Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	50-59	0	00,00	Belum tuntas
2	60-69	1	03,22	Belum tuntas
3	70-79	2	06,45	Tuntas
4	80-89	20	64,51	Tuntas
5	90-100	8	25,80	Tuntas
Jumlah		31	100	

Dari tabel dapat kita lihat siswa yang mendapat nilai diatas 70 sebanyak 30 siswa (96,77 %), sedangkan nilai kurang dari 70 sebanyak 1 siswa (3,22%) dari jumlah 31 siswa.

Refleksi

Setelah melakukan beberapa perbaikan yaitu perbaikan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II. Peneliti menyadari betul kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran mata pelajaran IPS dengan materi Proklamasi Kemerdekaan pada siklus II. Pada umumnya pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Motivasi belajar siswa sudah sesuai dengan harapan. Metode *Brainstorming* dapat membangkitkan gairah siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa menganggap belajar seolah seperti bermain.

Pembahasan

Sebelum Perbaikan Pembelajaran (Pra Siklus)

Sebelum perbaikan pembelajaran dari 31 siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar sebanyak 14 siswa (45,16%) dan 17 siswa (54,83%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. Setelah peneliti merefleksikan diri, maka kegagalan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain

- a. penggunaan alat peraga kurang bervariasi
- b. pembelajaran masih didominasi guru
- c. Rendahnya tingkat penguasaan materi oleh siswa.
- d. Kurang relevannya metode yang digunakan

Kegagalan dalam pembelajaran IPS dengan materi “Proklamasi Kemerdekaan” Kelas VI Semester I di SD Negeri Tegalharjo 02, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran siklus I.

1. Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat sebagai observer bahwa ketidaktuntasan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan materi Proklamasi Kemerdekaan Kelas VI Semester I di SD Negeri Tegalharjo 02, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, disebabkan oleh:

- a. Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran.
- b. Tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- c. Kurangnya motivasi guru terhadap siswa.
- d. Kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat atau tanggapan.

Berdasarkan temuan masalah diatas, maka langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah meningkatkan Motivasi belajar siswa dalam materi Proklamasi Kemerdekaan dengan metode *Brainstorming*.

Hal tersebut sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh para pakar, bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang dilakukan oleh siswa dengan jelas. Untuk meningkatkan kreativitas dan Motivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran, maka selain memperbaiki metode pembelajaran, pengadaan

alat peraga juga harus ditingkatkan dengan cara:

- Memanfaatkan benda-benda yang ada disekitar siswa.
- Menerapkan metode pembelajaran yang dapat memancing kemampuan siswa untuk berpendapat.
- Meningkatkan keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat melalui metode *Brainstorming*.

Metode *brainstorming* akan memberikan kesempatan pada anak untuk memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat. Metode ini memungkinkan adanya tranfer ilmu dalam kelompok siswa. Dalam hal ini melalui metode *Brainstorming* diharapkan mampu meningkatkan keberanian siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat para pakar bahwa metode *Brainstorming* merupakan salah satu cara untuk memantapkan penguasaan siswa terhadap suatu pelajaran tertentu.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dihasilkan antara lain:

- Masih ada beberapa siswa yang ragu dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru memberi pengarahan agar siswa terlibat aktif dalam melakukan diskusi curah pendapat.
- Dalam bermain peran dan diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dan kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
- Hasil evaluasi siswa masih banyak yang rendah, masih ada 7 siswa yang nilainya dibawah KKM dan tingkat ketuntasan kelas 87,88%. Dengan demikian maka tindakan perbaikan dilanjutkan pada siklus II.

2. Siklus II

Pada akhir pembelajaran siklus II peneliti melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah.

- Hampir semua siswa terlibat aktif dalam melakukan diskusi.
- Kegiatan diskusi kelompok, hampir semua siswa sudah aktif dan tercipta kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas
- Hasil evaluasi belajar sudah baik walaupun masih ada 1 siswa yang nilainya dibawah KKM. Namun rata-rata nilai sudah diatas

KKM yaitu 70 dan tingkat ketuntasan 96,77%.

Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran IPS dengan materi Proklamasi Kemerdekaan Kelas VI Semester I di SD Negeri Tegalharjo 02, Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dengan metode *Brainstorming* dipandang sudah cukup. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar atau hasil evaluasi nilai rata-rata sudah diatas KKM yaitu 81,93 dan tingkat ketuntasan 96,77%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel pembelajaran awal sampai perbaikan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran IPS Kelas VI Semester I tentang Proklamasi Kemerdekaan di SD Negeri Tegalharjo 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut berupa Motivasi Belajar siswa dan peningkatan Hasil Belajar Siswa.

Penerapan Metode *Brainstorming* dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pada pelaksanaan siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan Motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kualitas dan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Pada Siklus I siswa yang aktif mengikuti pelajaran sudah hampir seluruh siswa. Bahkan pada siklus II semua siswa telah aktif dalam mengikuti pelajaran. Perbandingan motivasi belajar siswa dapat kita lihat pada tabel berikut

Tabel 6. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator Motivasi	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	15	48,38	5	16,12	0	0
2	Sedang	7	22,58	14	45,16	5	16,12
3	Tinggi	9	29,03	12	38,70	26	83,87
Jumlah		31	100	31	100	31	100

Penerapan Metode *Brainstorming* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa nampak pada hasil analisis nilai tes formatif.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut

Tabel 7. Hasil Belajar dan Peningkatan Nilai Rata-rata

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Tuntas	17	54,83	24	77,41	30	96,77
2	Belum Tuntas	14	45,16	7	22,58	1	3,23
3	Nilai rata-rata	68		75,80		81,83	

Berdasarkan tabel 4.8 dapat kita lihat bahwa pada Pra Siklus hanya 45,16% siswa yang meraih ketuntasan, 77,41% pada siklus I dan pada Siklus II sebanyak 96,77% hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan apabila kita menggunakan metode dan cara belajar yang tepat sehingga siswa dapat belajar dengan semangat dan meraih prestasi yang kita harapkan.

Pada nilai rata-rata juga mengalami peningkatan yang signifikan, nilai rata-rata pada pembelajaran awal 68, pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 75,80 dan pada perbaikan pembelajaran siklus II menjadi 81,83. Perbaikan pembelajaran cukup pada siklus II tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena tuntas dari 31 siswa ada 30 siswa atau 96,77%, hanya 1 siswa atau 3,23% yang belum tuntas termasuk siswa yang lamban belajarnya.

Tabel di atas menunjukkan grafik peningkatan ketuntasan mata pelajaran IPS dengan materi Proklamasi Kemerdekaan Kelas VI Semester I di SD Negeri Tegalharjo 02, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati. Sebelum perbaikan pembelajaran nilai rata-rata 68, pada perbaikan siklus I nilai rata-rata menjadi 74,28. Pada perbaikan pembelajaran siklus II nilai rata-rata 81,42.

Berdasarkan hasil tindakan dapat diketahui telah terjadi peningkatan Motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN Tegalharjo 02 Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Semester I Tahun pelajaran 2019/2020. Keberhasilan tersebut terjadi karena langkah-langkah pembelajaran metode *Brainstorming* seperti teori yang telah di kemukakan oleh para

pakar seperti yang telah dikemukakan pada BAB II Laporan PTK ini, Langkah-langkah tersebut peneliti terapkan dalam pembelajaran di kelas pada siklus I dan siklus II dengan prosedur yang sama. Selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan oleh observer yang berasal dari teman sejawat dengan hasil pengamatan seperti telah dikemukakan pada tabel-tabel tersebut terjadi peningkatan kriteria dari cukup menjadi baik dan akhirnya menjadi baik sekali.

Mendasarkan pada hipotesis penelitian yang berbunyi Diduga melalui metode *Brainstorming* dapat meningkatkan Motivasi dan hasil belajar IPS tentang Proklamasi Kemerdekaan pada siswa Kelas VI SDN Tegalharjo 02 Trangkil Pati Semester I Tahun pelajaran 2019/2020, telah terbukti. Peningkatan Motivasi dan hasil belajar ini karena pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tidak monoton sehingga menarik perhatian siswa, terlebih lagi adanya metode *Brainstorming*. Siswa mengikuti kegiatan bermain peran dengan baik. Dengan adanya metode yang benar kegiatan pembelajaran akan lebih efektif.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibu Ani Rohyati Guru SDN Tegalharjo 02 Trangkil. Penelitian ini juga menguatkan pendapat para pakar yang telah dikemukakan pada BAB II. Penelitian ini telah dikatakan berhasil karena tujuan dari penelitian telah tercapai. Indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelum peneliti juga telah tercapai. Langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh para peneliti terdahulu dapat diterapkan dengan baik dan mendapat respon yang baik dari siswa pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti

KESIMPULAN

Penelitian telah dilaksanakan dalam dua siklus dan berjalan dengan baik. Setelah peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui pembelajaran siklus I dan siklus II dengan materi “Proklamasi Kemerdekaan” di Kelas VI Semester I tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Tegalharjo 02, Kecamatan Trangkil, Kabupaten Pati, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa motivasi dan

hasil belajar belajar siswa dengan dapat ditingkatkan melalui metode *Brainstorming*. Peningkatan ini terjadi pada siklus I maupun siklus II dengan bukti adanya peningkatan pada: 1) Persentase motivasi belajar dengan kriteria sedang dan tinggi, siswa secara klasikal meningkat yaitu dari pra siklus 29,03% menjadi 38,70% pada siklus I dan 83,87% pada Siklus II. 2) Persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran ada 14 siswa atau 45,16% dari 31 siswa. Pada perbaikan pembelajaran siklus I meningkat, siswa yang nilainya 70 ke atas menjadi 24 atau 77,41% dari jumlah 31 siswa dan pada perbaikan siklus II menjadi 30 siswa atau 96,77%

DAFTAR PUSTAKA

- Dani Frengki Simanjuntak (2014) *Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Dengan Menggunakan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMAN 1 Sukoharjo Kelas X Tahun Ajaran 2014/2015*.
[http://digilib.unila.ac.id/25563/20/SKRIPSI%20TANPA %20BAB%20PEMBAHASAN.pdf](http://digilib.unila.ac.id/25563/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf)
- Fatkhan. 2013. *Pengertian Metode Pembelajaran Brainstorming*.
<http://fatkhan.web.id/pengertian-metode-brainstorming/> Diakses Januari 2013.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kosasih, Ahmad. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Mahmud. 2013. *Macam motivasi belajar siswa*.
<http://mahmud09-kumpulanmakalah.blogspot.co.id/2013/02/motivasi-belajar-pengertian-macam-macam.html>. Diakses Januari 2016.
- Prima, Andre. 2016. *Cara mengambil keputusan bersama*.
<http://materipelajarandsn.blogspot.co.id/2016/04/cara-mengambil-keputusan-bersama.html>. Diakses April 2016
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sari, Bella Aviana 2015 *Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia*.
.repository.upi.edu.
perpustakaan.upi.edu
- Sari, Elpita . 2015. *Penerapan Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Najahiyah Palembang (Skripsi)*. UIN Raden Fatah Palembang.